

# **ANALISIS MOTIF RAGAM HIAS PADA ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL KERATON CIREBON**

**DENNY WAHYU TRIAWAN  
PRODI PENDIDIKAN SENI  
2017**

## **ABSTRAK**

Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana merupakan peninggalan bersejarah Pangeran Cakrabuana, Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon sebagai hasil pengaruh budaya agama Hindu, Budha, dan Islam dengan akulterasi unsur kebudayaan asing seperti Cina, India, dan Timur Tengah menghasilkan kebudayaan Cirebon. Adapun rumusan masalah penelitian ini berkenaan dengan aspek bentuk, hiasan, dan makna simbolik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran sistematis dan kesimpulan yang sahih sesuai realita di lapangan. Teknik yang dilakukan adalah observasi langsung ke lapangan dan studi pustaka melalui pengkajian terhadap sumber-sumber buku, reproduksi foto dan gambar, serta dari jaringan internet. Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa pedati dan kereta kencana lainnya adalah merupakan bukti majunya masyarakat Cirebon pada waktu itu. Pedati Gede Pekalangan dibuat oleh Pangeran Cakrabuana sekitar tahun 1485, Kereta Kencana Paksinagaliman dibuat sekitar tahun 1428, Kereta Kencana Singabarong dibuat sekitar tahun 1431, dan Kereta Kencana Jempana dibuat sekitar tahun 1434 dirancang oleh Pangeran Cakrabuana sebagai inisiator dan dibantu oleh Panembahan Losawu (Losari) sebagai perancang dan diukir dan dipahat oleh Ki Notoguna dan dibuat di daerah Trusmi. Terdapat motif naga, burung, gajah, tumbuhan, serta motif hias megamendung dan wadasan. Falsafah Jawa tidak lepas di balik nilai-nilai yang terkandung pada pedati dan kereta kencana ini. Bertolak pada kenyataan di atas, penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebudayaan tradisional yang dapat menjadi bekal untuk generasi mendatang bahwa kebudayaan tradisional merupakan akar bagi lahirnya kebudayaan modern.

Kata Kunci: Ragam Hias, Transportasi, Tradisional, Cirebon.

# **MOTIF ANALYSIS OF DESCRIPTION IN THE TRADITIONAL TRANSPORTATION CIREBON PALACE**

**DENNY WAHYU TRIAWAN  
ART EDUCATION  
2017**

## **ABSTRACT**

Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, and Jempana a historic relic Prince Cakrabuana, Palace Kasepuhan and Kanoman Cirebon as a result of cultural influences of Hinduism, Buddhism, and Islam by acculturation elements of the cultures of foreign like China, India, and the Middle East produce culture Cirebon . The formulation of the research problem is about aspects of form, decoration, and symbolic meaning. The research method used is descriptive qualitative with the aim to obtain a systematic picture and valid conclusion according to reality in the field. Techniques carried out are direct observation to the field and literature study through the study of book sources, photo and image reproduction, and from the internet network. From the results of the research can the authors conclude that the carts and other trains are the proof of the advancement of Cirebon community at that time. Pedati Gede Pekalangan was made by Prince Cakrabuana around 1485, Kereta Kencana Paksinagaliman was made around 1428, Kereta Kencana Singabarong was made around 1431, and Kereta Kencana Jempana was made around 1434 designed by Prince Cakrabuana as initiator and assisted by Panembahan Losawu (Losari) as Designer and carved and carved by Ki Notoguna and made in Trusmi. There are dragon, birds, elephants, plants, and decorative motifs *megamendung* and *wadasan*. Javanese philosophy can not be separated behind the values contained in these carts and trains. Based on the above facts, the writer hopes to give an idea about traditional culture that can be a provision for future generations that traditional culture is the root for the birth of modern culture.

Keywords: Variety of Ornamental, Transportation, Traditional, Cirebon